

Analisis Kinerja Dosen Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Universitas Kristen Satya Wacana

¹Sean Togar Simanjuntak, ²Caecilia Tri Wahyanti

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

Email : ¹212017027@student.uksw.edu, ²Caecilia.wahyanti@uksw.edu

(Diterima: Juli 2021; Direvisi: Juli 2021; Dipublikasikan: September 2021)

ABSTRAK

Tatanan Normal Baru saat pandemi Covid-19 telah mengubah kinerja dosen menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor berpengaruh dan besarnya kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Desain penelitian dengan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan analisis data dengan ATLAS-ti-9. Subyek penelitian adalah dosen UKSW, dengan unit analisis sebanyak 5 dosen mewakili jabatan fungsional Guru Besar, Lektor Kepala, Lektor, Asisten Ahli dan belum berjabatan fungsional. Hasil penelitian menunjukkan, secara umum dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara Daring dengan *WFH*. Kinerja dosen pada pendidikan, penelitian dan publikasi ilmiah tidak berkurang dibanding sebelum pandemi Covid-19. Tetapi kinerja dosen pada pengabdian masyarakat lebih rendah dibanding sebelum pandemi Covid-19. Faktor kendala melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan *WFH* adalah 1. Faktor eksternal dosen: a. *hardware* seperti kapasitas komputer, kelancaran internet, dan listrik, b. *software* seperti ketersediaan aplikasi pembelajaran, c. lingkungan kerja seperti gangguan dan pemahaman keluarga saat kerja secara *WFH*. 2. Faktor internal dosen: *brainware* yaitu penguasaan *hardware* dan *software*, serta pengaturan jadwal kerja. Faktor positif adalah rasa aman dan nyaman, fleksibilitas tempat dan waktu kerja, efisien waktu kerja, hemat biaya transportasi, memacu penguasaan teknologi informasi, serta meningkatkan kreatifitas ide bentuk praktikum, penelitian dan pengabdian masyarakat saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Dosen, Kinerja, Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) telah mengancam kehidupan manusia karena infeksi yang ditimbulkan berakibat pada kematian (Li et al., 2020). Penularan Covid-19 ke manusia sangat cepat, melalui hewan atau antar manusia dari *droplet* (percikan) pernapasan atau mulut (Quyumi dan Alimansur, 2020). Oleh karena itu pemerintah Indonesia menetapkan Tatanan Normal Baru dengan mengubah pola hidup masyarakat agar tetap sehat, aman, produktif serta penularan Covid-19 dapat ditekan melalui protokol kesehatan (Putranti dan Susilo, 2020; Habibi, 2020).

Tatanan Normal Baru di perguruan tinggi telah mengubah cara kerja dosen dalam menjalankan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Firman, 2020; Indrawati, 2020). Perubahan mendasar cara kerja dosen adalah dengan sistem *digital-online* dan bekerja dengan *Work from Home (WFH)* serta diberlakukannya protokol kesehatan (Ihsan et al., 2021). Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah juga mengatur sistem kerja civitas akademik dengan Tatanan Normal Baru yaitu proses pembelajaran secara *online* atau Daring (dalam jaringan), dosen bekerja secara *WFH*, pembatasan aktifitas dosen untuk tugas keluar kampus, pemberlakuan protokol kesehatan di lingkungan kampus, pembatasan aktifitas akademik dan non akademik di dalam kampus yang melibatkan banyak orang.

Permenristekdikti No.44, 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dijelaskan dosen adalah tenaga profesional sekaligus ilmuwan, dimana kinerja dosen dinilai dari keberhasilan menjalankan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kinerja dosen adalah hasil yang dicapai oleh dosen dalam melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dibebankan dan menjadi tanggung jawabnya atas dasar kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan dalam rentang waktu tertentu (Retnowati et al., 2018). Kinerja dosen berpengaruh pada perkembangan karir akademis dosen dan kualitas perguruan tinggi. Oleh karena itu kinerja dosen sangat penting dalam perguruan tinggi.

Kehidupan kampus menuju sistem *digital* dalam Tatanan Normal Baru belum berjalan efektif, karena adanya keterbatasan sarana dan kemampuan penguasaan teknologi informasi baik dosen dan atau mahasiswa (Bozkurt and Sharma, 2020). Disisi lain adanya pembatasan *mobilitas* seseorang selama pandemi Covid-19 menjadikan pembatas kegiatan dosen dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tampaknya tidak semua kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dilakukan secara optimal pada masa pandemi Covid 19 (Isnawijayani, 2020; Wibowo, 2020; Adiaty, 2020; Adedoyin and Soykan, (2020) Hingga saat ini belum diketahui kapan berakhirnya pandemi Covid-19. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian kinerja dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi saat pandemi Covid-19.

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dan menentukan besarnya kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada masa pandemi Covid-19. Diharapkan hasil kajian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi bagi pimpinan perguruan tinggi untuk melakukan peningkatan kinerja dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada masa pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pandemi Virus Covid-19

Awalnya Covid-19 muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, kemudian menyebar keseluruh dunia (Wilder-Smith and Freedman, 2020), sehingga oleh *World Health Organization (WHO)* wabah Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi Covid-19 (Valerisha dan Putra, 2020). Infeksi Covid-19 menyebabkan *pneumonia* (infeksi paru-paru berat) dan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* yang dapat mengakibatkan kematian (Huang et al., 2020).

Dalam usaha menjaga produktifitas dan keselamatan masyarakat maka selama pandemi Covid-19 masyarakat harus melaksanakan Tatanan Normal Baru (Mustajab et al., 2020). Tatanan Normal Baru adalah tatanan, kebiasaan dan perilaku baru berdasar pada adaptasi budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan melakukan protokol kesehatan melalui 5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan,

mengurangi mobilitas). Tatanan Normal Baru di perguruan tinggi didasarkan pada Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 20/2020 serta Surat Edaran Mendikbud No. 36603/2020 dan No. 36962/2020.

2. Kinerja Dosen

Kinerja merupakan hasil kerja nyata (*outcomes of work*) dari setiap orang atas prestasi kerja sesuai dengan perannya dalam perusahaan (organisasi) (Rivai V Zainal dan Sagala, 2009; Mahmudi, 2007). Oleh Simanjuntak (2005) dinyatakan kinerja adalah tingkat capaian hasil atas pelaksanaan tugas. Oleh Moehariono (2010) dinyatakan kinerja pegawai akan menentukan keberhasilan suatu organisasi. Oleh karena itu kualitas perguruan tinggi ditentukan kinerja dosen. Dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi disebutkan tugas utama dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu kinerja dosen adalah tingkat capaian dosen sebagai tenaga fungsional akademik dalam menjalankan tugas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Muhammad et al. 2018)

3. Pengaruh Pandemic Virus Covid-19 terhadap Kinerja Dosen

Tatanan Normal Baru di perguruan tinggi telah mengubah metode pembelajaran dosen secara *online* melalui *WFH* (Assuncao Flores and Gago, 2020). Bekerja

secara *WFH* memiliki fleksibilitas dalam penyelesaian pekerjaan, jam masuk kerja dan tempat kerja, berorientasi pada *out put* kerja, efisien penggunaan ongkos transport, mengurangi kemacetan lalu lintas, menurunkan tingkat stres pegawai di jalan, serta memberikan rasa aman (Crosbie and Moore, 2004; Rupietaa and Beckmannb, 2016).

Sifat fleksibilitas dari *WFH* menguntungkan pekerja (Maya dan Anggresta, 2020) sehingga oleh Adiwaty (2020) dinyatakan bekerja secara *online* dengan *WFH* membuat dosen tertantang untuk meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi, dan mampu terpenuhinya tuntutan kualitas dan kuantitas penyelesaian tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen melakukan kerja secara *WFH* dituntut untuk disiplin pengaturan waktu kerja (Ntshwarang et al., 2021). Hal ini sesuai hasil penelitian Ihsan et al. (2021) bahwa selama pandemic Covid-19 maka budaya kerja dengan kepemimpinan yang kuat dalam pelaksanaan protokol kesehatan, tepat waktu kerja dan penguasaan teknologi akan mempengaruhi kinerja dosen.

Sementara itu penelitian El Firdoussi et al. (2020) menyatakan proses pembelajaran dari beberapa kegiatan akademik perguruan tinggi yang dilakukan secara *WFH* selama pandemi Covid-19 tidak mampu menghasilkan *output* yang optimal. Demikian juga menurut Mahdy (2020) pada fakultas kedokteran hewan menunjukkan kegiatan praktikum dan penelitian

lapangan dan laboratorium secara *online* tidak mampu memberikan hasil kompetensi kedokteran hewan yang optimal. Hasil penelitian Khairiah (2020) menunjukkan adanya penurunan kinerja dosen karena kegelisahan dan kekhawatiran bahaya Covid-19 serta stress dan kelelahan dosen karena terbatasnya sarana prasarana dan penguasaan teknologi informasi untuk kerja secara *online*.

METODE PENELITIAN

1. Desain dan Data Penelitian

Desain penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian survey dan studi pustaka.

2. Data Penelitian

Data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dosen. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan data dosen.

Subyek penelitian adalah dosen Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), dengan unit analisis (nara sumber) berjumlah minimal 5 dosen yang ditentukan secara *purposive sampling*. Kriteria dosen sebagai unit analisis (nara sumber) adalah dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar, Lektor Kepala, Lektor, Asisten Ahli dan belum berjabatan fungsional.

3. Keabsahan Data

Data terkumpul dilakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi terhadap sumber data dan metode (Moleong, 2010). Triangulasi sumber data dilakukan dengan *cross check* data melalui Kepala Biro Pengembangan SDM

UKSW. Triangulasi metode pengambilan data dilakukan *cross check* data nara sumber tercatat dengan data terekam *digital*.

4. Analisis Data

Analisis data digunakan alat bantu *software* ATLAS-ti-9. Tahapan analisis data meliputi: pengumpulan data, *input* data, memilih data penting dengan membuat *quotation*, menandai data dengan kode yang sesuai (*coding*), analisis data dengan jaringan (*network knowledge*) untuk melihat saling terkait antar *coding* data agar dapat disusun narasi laporan secara terstruktur (Afriansyah, 2016).

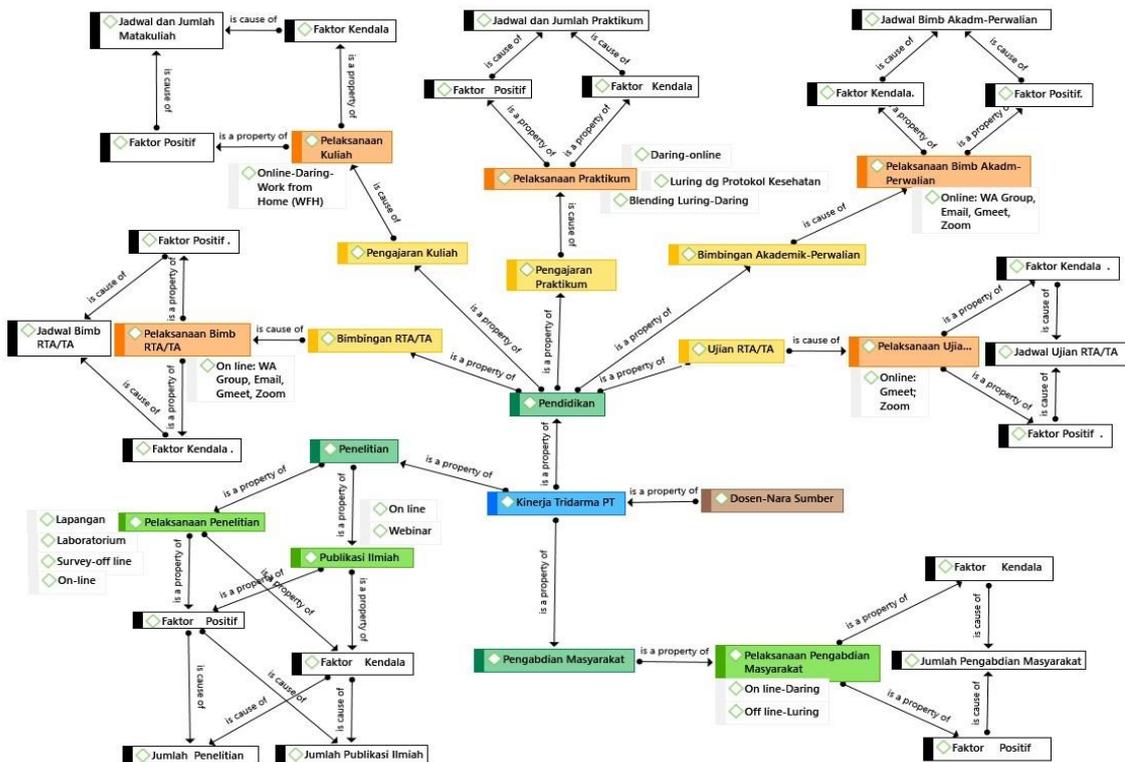
HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data dengan ATLAS-ti-9 diperoleh *network code knowledge* dari kinerja Tridarma Perguruan Tinggi oleh dosen selama pandemi Covid-19 yang terlihat pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 maka secara umum dosen menjalankan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode Daring secara *WFH*. Metode kerja Daring bersifat *online*, tergantung pada a. *hardware* seperti kapasitas komputer, kelancaran internet, dan listrik, b. *software* seperti ketersediaan aplikasi pembelajaran, c.

brainware yaitu penguasaan dosen terhadap *hardware* dan *software*.

Dosen sering *stress* jika tidak menguasai teknologi pembelajaran *online*, sarana dan prasarana pendukung, dan kondisi demikian akan berpengaruh terhadap disiplin dan motivasi kerja dosen dan akhirnya menentukan kinerja dosen dalam melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi (Dewi, 2020; Napitupulu, 2020; Limbong, 2021). Bekerja secara *WFH* memiliki fleksibilitas penyelesaian pekerjaan, pengambilan keputusan, leluasa lokasi kerja dan waktu kerja sehingga perlu kendali jadwal kerja (Mungkasa, 2020). Hal ini seperti dinyatakan salah satu nara sumber:

“....kerja secara *WFH* dengan Daring menuntut saya harus lebih disiplin mengatur waktu kerja agar tidak timbul kelelahan. Kuliah secara Daring perlu persiapan panjang untuk materi kuliah, disamping itu saya harus melayani bimbingan akademik mahasiswa yang tidak mengenal waktu, serta harus menyelesaikan pekerjaan Tri Dharma *pt* lainnya dan manajemen kampus. Bekerja dengan *WFH* terasa pekerjaan menumpuk silih berganti sehingga saya harus pandai mengatur jam kerja di rumah....”



Gambar 1. Code of Network Knowledge dari Kinerja Dosen pada Tri Dharma Perguruan Tinggi Saat Pandemi Covid-19 (Hasil olahan software ATLAS-ti-9)

Kondisi tersebut diperkuat oleh pernyataan Hill et al. (2001) bahwa kerja secara *WFH* bersifat *fleksible* pada lokasi (*flexiplace*) dan waktu (*flexitime*), dan kondisi ini akan berdampak pada keseimbangan kerja dengan kehidupan sosialnya sehingga diperlukan pengaturan waktu kerja yang baik.

1. Kinerja Dosen pada Proses Pendidikan Kuliah dan Praktikum Saat Pandemi Covid-19

a. Kuliah

Penilaian kinerja dosen untuk pelaksanaan kuliah didasarkan keberhasilan melaksanakan kuliah sesuai jadwal yang ditetapkan program studi dan jumlah matakuliah yang diampu minimal tetap sama seperti sebelum masa pandemi Covid-19. Hasil kajian menunjukkan

selama pandemi Covid-19 jumlah matakuliah dosen tetap sama seperti sebelum masa pandemi Covid-19, serta dosen mampu melaksanakan kuliah sesuai jadwalnya. Kuliah oleh dosen dilakukan dengan *WFH* walaupun ada kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini seperti yang diutarakan oleh salah satu nara sumber:

“.....saya kuliah dengan model *WFH* dan selama ini jumlah dan jadwal matakuliah tidak berubah, masih tetap sama (sebelum pandemi Covid-19) karena semuanya telah diatur dalam kurikulum dan Kaprodi... jadi saya dapat menyelesaikan jadwal kuliah, walaupun ada hambatan dalam pelaksanaan kuliah *WFH*....”

Kendala utama yang muncul saat *WFH* adalah

kapasitas komputer yang rendah untuk pembelajaran *online* dan koneksi internet buruk karena pengadaan internet dirumah dosen dilakukan sendiri oleh dosen sehingga kapasitas internet setiap dosen beragam. Disamping itu kendala lain adalah kejadian listrik padam, kekurangan contoh alat peraga pembelajaran, dan keterbatasan dosen dalam penguasaan aplikasi pembelajaran *online*. Kondisi demikian sesuai yang dinyatakan Nisa et al. (2020) dan Coman et al. (2020) bahwa kendala utama dosen melaksanakan perkuliahan secara *WFH* adalah kendala teknis, seperti sinyal internet dan perangkat yang digunakan..

Namun demikian terdapat sisi positif dari pelaksanaan kuliah dengan Daring secara *WFH* yaitu dosen menghemat biaya transportasi, efisien waktu kerja karena tidak memerlukan waktu menuju atau pulang kampus, dosen dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga diantara jam kerja akademik, meningkatkan kreatifitas dosen dalam mengembangkan media pembelajaran dan penguasaan teknologi informasi untuk pembelajaran *online*, bekerja dengan aman dari bahaya infeksi Covid-19 serta suasana kerja lebih nyaman dan rileks.

b. Praktikum

Praktikum adalah bentuk pembelajaran mahasiswa aktif untuk menyelesaikan masalah keilmuannya melalui

penggunaan alat, bahan dan metode tertentu (Millar, 2004). Selama pandemi Covid-19, kegiatan praktikum dengan bentuk bervariasi setiap fakultasnya yaitu 1. Praktikum secara Luring terbatas dengan protokol kesehatan; 2. Praktikum secara Daring yaitu praktikum virtual dengan video dan 3. Praktikum secara *blending* Luring-Daring, yaitu sebagian mata acara praktikum dilakukan secara Luring dan sebagian lainnya dengan Daring.

Kendala yang muncul saat praktikum tergantung dari model praktikum. Praktikum secara Luring dengan protokol kesehatan (jaga jarak antar mahasiswa) maka untuk kegiatan di laboratorium terkendala ruang/*space*, sementara untuk kegiatan di lapangan terkendala pada ketersediaan jumlah alat karena praktikum dilakukan individual mahasiswa (bukan kelompok) sehingga jumlah alat harus sebanyak jumlah mahasiswa peserta praktikum. Kendala praktikum secara Daring atau *blending* Luring-Daring adalah keterbatasan peralatan pendukung dan penguasaan teknologi informasi untuk menyusun materi praktikum bentuk virtual dengan video. Disisi lain pelaksanaan praktikum Daring sering terkendala koneksi internet.

Sisi positif pada masa pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan praktikum adalah dosen terpacu untuk kreatif

dalam menyusun model praktikum, penguasaan teknologi informasi, sementara itu praktikum secara Daring maka acara praktikum dapat direkam kemudian dapat digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa. Hal ini seperti yang dinyatakan salah satu nara sumber:

“.....praktikum secara Daring selama pandemi Covid-19 membuat saya harus lebih kreatif dalam menyusun materi praktikum bentuk virtual dengan video, dan acara praktikum dapat direkam untuk materi belajar mahasiswa berikutnya.....”

Hasil kajian menunjukkan model praktikum secara *blending* Luring-Daring adalah model ideal untuk meningkatkan aspek ketrampilan, pengetahuan dan sikap mahasiswa. Hal ini seperti yang dinyatakan Ananda dan Mertayasa, (2020) bahwa tujuan praktikum tidak akan tercapai hanya dengan model Daring, tetapi model Luring tetap diperlukan, maksimal 75% materi praktikum diberikan secara Daring.

c. Bimbingan Akademik Mahasiswa dan Ujian Tugas Akhir (TA)

Bentuk bimbingan akademik oleh dosen terhadap mahasiswa meliputi 1. Bimbingan Wali Mahasiswa (WM) yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa untuk mengarahkan proses akademik; 2. Bimbingan Tugas Akhir (TA). Tugas Akhir (TA) adalah

karya ilmiah mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan bimbingan TA oleh dosen dan diakhir pelaksanaan TA dilakukan Ujian TA.

Masa pandemi Covid-19 telah mengubah mekanisme bimbingan akademik mahasiswa dan Ujian TA dari konvensional tatap muka atau Luring menjadi *online* atau Daring. Media yang digunakan untuk proses Bimbingan WM dan Bimbingan TA (termasuk Rencana TA) adalah WA (*WhatsApp*) Group, *e-mail*, *Google meet* dan *Zoom*. Sementara itu pelaksanaan Ujian TA digunakan *Google meet* atau *Zoom*. Secara keseluruhan proses bimbingan akademik dan ujian TA mahasiswa berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan program studi. Kendala yang muncul adalah kelancaran koneksi internet antara mahasiswa dan dosen.

Hal positif selama pandemi Covid-19 untuk bimbingan akademik mahasiswa adalah mahasiswa lebih intensif berkonsultasi dengan dosen pembimbing karena tidak ada kendala jarak, tempat dan waktu. Demikian halnya dengan ujian TA secara *WFH* menjadikan mahasiswa lebih nyaman saat ujian dan aman dari paparan virus Covid-19. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh nara sumber:

“.....selama ada covid 19, bimbingan mahasiswa dan ujian TA berjalan lancar

karena dilakukan secara online sehingga saya dan mahasiswa aman dari covid-19 dan sepertinya mahasiswa malah lebih intensif berkonsultasi saat ini...”

Tampaknya mahasiswa menyukai pembelajaran *online* karena membuat mereka lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, lebih mengenali teknologi informasi dan dapat menjaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19 (Rachman dan Jamain, 2020; Ulfa dan Mikdar, 2020).

2. Kinerja Dosen pada Penelitian dan Publikasi Ilmiah Saat Pandemi Covid-19

a. Penelitian

Pembelajaran dan penelitian merupakan pilar utama dalam pendidikan tinggi (Mugimu et al., 2013; Hemmings and Kay, 2014). Oleh karena itu selama pandemi Covid-19, seluruh dosen tetap melaksanakan penelitian dengan jumlah yang tidak menurun bila dibandingkan dengan kondisi sebelum masa pandemi Covid-19.

Kelancaran pelaksanaan penelitian dosen selama pandemi Covid-19 tergantung pada sifat data (data primer-sekunder), lokasi (lapangan-laboratorium) dan tipe penelitian (eksperimen dengan perlakuan atau non eksperimen). Penelitian yang dapat dilakukan sesuai rencana adalah penelitian yang dilaksanakan di laboratorium, penelitian dengan data sekunder yang dapat diperoleh secara

online dan penelitian eksperimen dengan perlakuan yang tidak melibatkan banyak orang. Tetapi ada juga penelitian dilapangan dengan survey dan pengumpulan data dengan teknik wawancara ke subyek penelitian dapat dilaksanakan dengan baik karena pelaksanaan penelitian dilakukan dengan protokol kesehatan dan pengambilan data dengan bantuan teman sejawat di lokasi penelitian.

Adapun penelitian yang harus dilakukan modifikasi waktu dan metode pengambilan data karena adanya beberapa masalah dilapangan, adalah penelitian dengan survey dan data primer diambil dengan wawancara ke nara sumber. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh nara sumber berikut:

“.....jadwal penelitian saya tidak sesuai rencana penelitian, karena saya harus melakukan survey dengan wawancara nara sumber...dan saya mengalami kesulitan persetujuan melakukan wawancara ke nara sumber. Oleh karena itu saya melakukan modifikasi jadwal ke lapangan dan jumlah nara sumber saya kurangi namun tetap sesuai kaidah metodologi dan ketika wawancara saya lakukan dengan protokol kesehatan yang ketat....”

Kesulitan penelitian lapangan selama pandemi Covid-19 juga telah dinyatakan Hadi (2020) dan Onyema et al. (2020) yaitu selama pandemi Covid 19 akan mengalami

kesulitan dalam melakukan penelitian terutama dalam pengumpulan data lapangan.

Berdasarkan dari kajian maka kendala yang muncul dalam penelitian dosen adalah diberlakukan protokol kesehatan akan menghambat mobilitas dosen, terbatasnya jadwal pemakaian laboratorium, terbatasnya pengambilan data dengan wawancara, sedangkan pengambilan data sekunder secara *online* terkendala kecepatan akses internet untuk melakukan *download* data besar.

Akan tetapi pandemic Covid -19 juga mampu memunculkan sisi positif terhadap penelitian dosen yaitu 1. Memunculkan kreatifitas dosen mengatasi metode pengumpulan data lapangan secara aman dan efektif; 2. Penggunaan cara *online* menjadikan waktu pengambilan data sekunder lebih intensif, diskusi antar anggota peneliti berjalan fleksibel dari sisi waktu, tenaga, dan biaya; 3. Adanya *WFH* maka dosen lebih fokus membaca, menggali berbagai sumber informasi, analisis data sekunder, dan menulis laporan penelitian serta 4. Dosen terpacu untuk menggali ide baru untuk pemecahan masalah penelitiannya.

b. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah dosen dapat dilakukan dalam forum seminar atau jurnal ilmiah atau *patent* atau hak kekayaan

intelektual atau desain/model atau buku ajar. Indikator kinerja publikasi ilmiah seorang dosen dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas publikasi ilmiahnya, namun kuantitas publikasi ilmiah adalah indikator umum untuk menilai kinerja publikasi ilmiah seorang dosen (Leydesdorff et al., 2014 ; Zhu, J. and Liu, 2018).

Hasil kajian menunjukkan publikasi ilmiah dosen dilakukan secara *online* selama masa pandemi Covid-19. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu nara sumber:

“.....saya tetap melakukan publikasi ilmiah dengan baik dan tidak terkendala, untuk publikasi bentuk jurnal saya lakukan secara *online*, seminar juga dilakukan secara *online* (*webinar*).....”

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan jumlah publikasi ilmiah dosen baik dalam bentuk jurnal ilmiah dan seminar ilmiah tidak mengalami penurunan jika dibandingkan sebelum kondisi pandemi Covid-19. Oleh karena publikasi ilmiah dosen selama pandemi Covid-19 tidak ditemukan kendala.

Dalam situasi pandemi Covid-19 terdapat hal positif dalam publikasi ilmiah dosen yaitu 1. Situasi pandemi Covid-19 memunculkan topik kajian penelitian dan publikasinya untuk mencari pemecahan masalah, 2. Seminar model *webinar* sangat efisien waktu, tempat dan biaya, 3. Kerja

secara *WFH* menjadikan lebih fokus untuk menulis laporan penelitian dan naskah publikasi.

3. Kinerja Dosen pada Pengabdian Masyarakat Saat Pandemi Covid-19

Sangat beragam bentuk pengabdian masyarakat oleh dosen antara lain menduduki jabatan pimpinan di luar lembaga, pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dimanfaatkan masyarakat atau industri, pelatihan atau penyuluhan atau penataran atau ceramah pada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat untuk menunjang pelaksanaan pembangunan, membuat karya pengabdian masyarakat yang tidak dipublikasikan atau dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat serta berperan aktif dalam pengelolaan jurnal ilmiah. Berdasarkan dari bentuk pengabdian masyarakat yang ada maka terdapat 2 kelompok pengabdian masyarakat yaitu 1. Pengabdian masyarakat yang harus ada interaksi langsung dengan masyarakat; 2. Pengabdian masyarakat yang tidak memerlukan interaksi langsung dengan masyarakat.

Selama pandemi Covid-19, pengabdian masyarakat ada yang berhasil dilaksanakan oleh dosen namun ada juga yang tidak terlaksana. Adapun bentuk pengabdian masyarakat yang berhasil dilakukan dosen adalah pengabdian masyarakat dalam bentuk yang tidak mengharuskan ada interaksi langsung dengan masyarakat misalnya keterlibatan dosen sebagai *reviewer* jurnal ilmiah atau pengelola jurnal

ilmiah, melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dimanfaatkan masyarakat atau industri dan membuat karya pengabdian masyarakat yang tidak dipublikasikan atau dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

Adanya pertimbangan keamanan kesehatan maka ada juga pengabdian masyarakat yang harus dilakukan dengan modifikasi pelaksanaannya, ditunda bahkan dibatalkan pelaksanaannya terutama untuk pengabdian masyarakat yang memerlukan interaksi langsung dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dibatalkan pelaksanaannya karena tidak dapat dilakukan modifikasi dengan *online* karena keterbatasan sarana prasarana *online*. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh salah satu nara sumber:

“.....kegiatan pengabdian masyarakat mengalami penundaan jadwal beberapa kali tetapi akhirnya batal dilakukan karena permintaan mitra terkait protokol kesehatan dan keterbatasan internet dilokasi.....”

Berdasarkan dari hasil kajian, maka jumlah pengabdian masyarakat oleh dosen umumnya lebih rendah jika dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Memperhatikan kondisi pandemi Covid-19 maka kendala pengabdian masyarakat oleh dosen karena 1. Harus adanya interaksi dengan masyarakat; 2. Keterbatasan akses internet, komputer dan penguasaan

JENIUS

teknologi informasi dari pihak mitra (masyarakat).

Namun terdapat sisi positif dari situasi pandemi Covid-19 dalam pengabdian masyarakat yaitu 1. Memacu kreatifitas dosen untuk mencari bentuk-bentuk pengabdian masyarakat yang tidak harus berinteraksi langsung dengan masyarakat; 2. Memacu kreatifitas dosen untuk belajar menggunakan berbagai media sosial untuk melakukan pengabdian masyarakat.

PENUTUP**Simpulan**

1. Secara umum dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara Daring dengan *WFH*. Kinerja dosen pada pendidikan, penelitian dan publikasi ilmiah tidak berkurang dibanding sebelum pandemi Covid-19. Kinerja dosen pada pengabdian masyarakat lebih rendah dibanding sebelum pandemi Covid-19.
2. Faktor kendala melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan *WFH* adalah 1. Faktor eksternal dosen: a. *hardware* seperti kapasitas komputer, kelancaran internet, dan listrik, b. *software* seperti ketersediaan aplikasi pembelajaran, c. lingkungan kerja seperti gangguan dan pemahaman keluarga saat kerja secara *WFH*, d. Keterbatasan masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi menghambat penelitian dan pengabdian masyarakat. 2. Faktor internal dosen: *brainware* yaitu penguasaan teknologi pada *hardware*, *software*, dan pengaturan jadwal kerja.

3. Faktor positif adalah rasa aman dan nyaman, fleksibilitas tempat dan waktu kerja, efisien waktu kerja, hemat biaya transportasi, memacu penguasaan teknologi informasi, serta meningkatkan kreatifitas ide bentuk praktikum, penelitian dan pengabdian masyarakat saat pandemi Covid-19.

Saran

1. Peningkatan ketersediaan dan penggunaan *hardware* dan *software* bagi dosen untuk melakukan Daring secara *WFH*.
2. Dilakukan kajian aspek capaian pembelajaran oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., and Soykan, E. (2020). Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities. *Interactive Learning Environments*, 1–13.
- Adiawaty, S. (2020). Pandemi Covid-19 dan Kinerja Dosen (Study Kasus Kinerja Dosen pada PT XYZ). *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 185–191.
- Affandi, A., et al. (2020). Optimization of MSMEs Empowerment in Facing Competition in the Global Market during the COVID-19 Pandemic Time. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1506-1515.
- Afriansyah, E. A. (2016). Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif.

- Jurnal Mosharafa, Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 53–63.
- Ananda Saraswati, N. L. P., dan Mertayasa, I. N. E. (2020). Pembelajaran Praktikum Kimia Pada Masa Pandemi Covid-19: Qualitative Content Analysis Kecenderungan Pemanfaatan Teknologi Daring. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajaran.*, 14(2), 144–161.
- Assuncao Flores, M. and Gago, M. (2020). Teacher education in times of COVID-19 pandemic in Portugal: national, institutional and pedagogical responses. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 507–516.
- Bozkurt, A., and Sharma, R. C. (2020). Emergency Remote Teaching in a Time of Global Crisis Due to Corona Virus Pandemic. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 1–4.
- Coman, C., Țîru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C. and Bularca, M. C. (2020). Online Teaching and Learning in Higher Education d During the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–22.
- Crosbie, T. and Moore, J. (2004). Work–life Balance and Working from Home. *Social Policy and Society*, 3(3), 223–233.
- Dewi, S. N. (2020). Dampak Covid 19 terhadap Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(2), 87–93.
- Djamas, N. (2005). Strategi Peningkatan Mutu Dosen PTAI (Pendidikan Tinggi Agama Islam). Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan.
- El Firdoussi, S., Lachgar, M., Kabaili, H., Rochdi, A., Goujdami, D. and El Firdoussi, L. (2020). Assessing Distance Learning in Higher Education during the COVID-19 Pandemic. *Education Research International*, 1–13.
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Adalah-Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 197–202.
- Hadi, I. P. (2020). Pandemi Covid 19 dan Tantangan Penelitian Kualitatif. In *Komunikasi Empati dalam Pandemi Covid 19*. ASPIKOM, 275–280.
- Hemmings, B. and Kay, R. (2014). *Lecturer Self-Efficacy, Research Skills, and Publication Output*. Charles Sturt University, 1–15.
- Hill, E. J., Hawkins, A. J., Ferris, M., Weitzman, M., Hill, E. J., Hawkins, A. J., Ferris, M. and Weitzman, M. (2001). Finding an Extra day a Week: The Positive Influence of Perceived Job Flexibility on Work and Family Life Balance. *Family Relations*, 50(1), 49–58.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu,

- W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., and Cao, B. (2020). Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395, 497–506.
- Ihsan, M. A. Al, Nasution, Z., dan Ritonga, M. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Budaya Kerja dan Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Dosen Tetap Universitas Labuhanbatu. *Jurnal EMBA*, 9(1), 628–636.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48.
- Isnawijayani. (2020). Ketika Kartini Harus Work from Home. <https://sumeks.co>.
- Khairiah, K. (2020). Etika Kerja dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam. *Qiyas*, 5(2), 80–87.
- Leydesdorff, L., Wagner, C. S. and Bornmann, L. (2014). The European Union, China, and the United States in the top-1% and top-10% Layers of Most-Frequently Cited Publications: Competition and collaborations. *Journal of Informetrics*, 8(3), 1–30.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K. S. M., Lau, E. H. Y., Wong, J. Y., Xing, X., Xiang, N., Wu, Y., Li, C., Chen, Q., Li, D., Liu, T., Zhao, J., Liu, M., Feng, Z. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1199–1207.
- Limbong, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dosen UNAI Pada Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Jurnal TeKa*, 11(1), 29–37.
- Mahdy, M. A. A. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Academic Performance of Veterinary Medical Students. *Frontiers in Veterinary Science*, 7, 1–8.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta.
- Maya, S. dan Anggresta, V. (2020). Analisis Variabel yang Membentuk Kinerja pada Masa Covid 19. *Sosio E-Kons*, 12(3), 253–260.
- Millar, R. (2004). *The Role of Practical Work in The Teaching and Learning of Science*. High School Science Laboratories: Role and Vision, National Academy of Sciences, 1–24.
- Moeheriono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Remaja Rosdakarya.
- Mugimu, C. B., Nakabugo, M. G. and Katunguka, E. R. (2013). Developing Capacity for Research and Teaching in Higher Education: A Case of Makerere University. *World Journal of Education*, 3(6), 33–45.
- Muhammad, M., Delsi, S. L. dan Dwinita, A. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Evaluasi Kinerja Dosen dalam

- Perkuliahannya untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2), 74–87.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja Jarak Jauh (Telecommuting): Konsep, Penerapan dan Pembelajaran. *Bappenas Working Papers*, 3(1), 1–32.
- Mustajab, D., Bauw, A., Rasyid, A., Irawan, A., Akbar, M. A. dan Hamid, M. A. (2020). Fenomena Bekerja dari Rumah sebagai Upaya Mencegah Serangan COVID-19 dan Dampaknya terhadap Produktifitas Kerja. *The International Journal of Applied Business*, 4(1), 13–21.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33.
- Nisa, L. C., Hikmaturrokhman, A. dan Sunardi, S. (2020). Kinerja Mengajar Dosen pada Masa Work from Home. *At-Taqaddum*, 12(2), 103–112.
- Ntshwarang, P. N., Malinga, T. and Losike-Sedimo, N. (2021). eLearning Tools at the University of Botswana: Relevance and Use Under COVID-19 Crisis. *Higher Education for the Future*, 8(1), 142–154.
- Onyema, E. M., Obafemi, F., Sen, S. and Sharma, A. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, June.
- Putranti, H. R. D., dan Susilo, A. (2020). Kompleksitas Work Life Balance (WLB) dan Kinerja Karyawan Menuju New Normal. *Jurnal Exchall*, 2(2), 22–34.
- Quyumi, E., dan Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan dengan Kepatuhan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81–87.
- Rachman, A., dan Jamain, R. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang. Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia Di Era Merdeka Belajar*, 43–49.
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., dan Kartowagiran, B. (2018). Kinerja Dosen di Bidang Penelitian dan Publikasi Ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215–225.
- Rivai V Zainal dan Sagala, E. J. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori Ke Praktik (Pertama)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rupietta, K. and Beckmann, M. (2016). Working from Home – What is the Effect on Employees’ Effort? In *The Center of Business and Economics (WWZ), University of Basel (Vol. 07)*.
- Simanjuntak, P. J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Ulfa, Z. D., dan Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124.
- Valerisha, A. dan Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional-PACIS. Edisi Khusus*, 131–137.
- Wibowo, S. (2020). Determinan Kinerja Dosen pada Pengajaran Metode Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Faktor Stres sebagai Pemediasi. *Journal of Business & Applied Management*, 13(2), 131–146
- Wilder-Smith, A. and Freedman, D. O. (2020). Isolation, Quarantine, Social Distancing and Community Containment: Pivotal Role for Old-Style Public Health Measures in the Novel Coronavirus (2019-nCoV) Outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 0(0), 1–4.
- Zhu, J., and Liu, W. (2018). Comparing Like with Like: China Ranks First in SCI-Indexed Research Articles Since 2018. *Scientometrics*, 1–10.